

## **PENGARUH GLOBALISASI TERHADAP MOBILITAS SOSIAL BUDAYA DI MASYARAKAT MODERN**

Fadil Mas'ud<sup>1</sup>, Alfret Benu<sup>2</sup>, Koleta Luruk Klau<sup>3</sup>, Tanty Milan Antonia Dollu<sup>4</sup>, Asrin Deweli Nenotek<sup>5</sup>, Deni Rudolof Tunliu<sup>6</sup>

Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, FKIP, Universitas Nusa Cendana

Alamat e-mail : [fadil.masud@staf.undana.ac.id](mailto:fadil.masud@staf.undana.ac.id), [alfret.benu@staf.undana.ac.id](mailto:alfret.benu@staf.undana.ac.id),  
[etaklau08@gmail.com](mailto:etaklau08@gmail.com) , [tantymilanantoniadollu22@gmail.com](mailto:tantymilanantoniadollu22@gmail.com)  
[asrinnenotek48@gmail.com](mailto:asrinnenotek48@gmail.com), [denny221205@gmail.com](mailto:denny221205@gmail.com)

### **ABSTRACT**

Globalization is a major process that brings fundamental changes to the social and cultural life of modern societies. The rapid development of information and communication technologies, along with the strengthening of international relations, has accelerated and intensified the dynamics of social and cultural mobility. This study aims to examine how globalization influences sociocultural mobility, particularly in terms of shifts in values, patterns of interpersonal interaction, and the dynamics of group identity. The findings show that globalization expands opportunities for social mobility through increased access to education, economic opportunities, and more diverse employment fields. Conversely, globalization also drives cultural mobility through the dissemination of global values, lifestyle changes, and intensified cultural exchanges. These conditions generate positive impacts, such as broader perspectives, a more modern way of thinking, and an enhanced ability of communities to adapt to global developments. However, globalization also presents significant challenges, including the erosion of local cultural values, the strengthening of identity homogenization, and growing social inequalities resulting from differences in societal capacity to respond to global change. Therefore, an approach is needed that balances the acceptance of global values with the preservation of local cultural heritage, ensuring that society continues to progress without losing its sociocultural identity, which forms the foundation of national character. Such efforts are essential to ensure that the progress brought by

globalization remains aligned with the cultural richness passed down across generations.

**Keywords:** Globalization, Sociocultural Mobility, Cultural Identity

## **ABSTRAK**

Globalisasi merupakan proses besar yang membawa perubahan mendasar dalam kehidupan sosial dan budaya masyarakat modern. Perkembangan pesat teknologi informasi dan komunikasi, serta meningkatnya hubungan antarnegara, membuat arus mobilitas sosial dan budaya berlangsung lebih cepat dan semakin kompleks. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana globalisasi memengaruhi mobilitas sosial budaya, terutama dalam konteks perubahan nilai-nilai, pola hubungan antarindividu, serta dinamika identitas kelompok. Hasil kajian memperlihatkan bahwa globalisasi membuka ruang mobilitas sosial melalui meningkatnya akses terhadap pendidikan, peluang ekonomi, dan lapangan kerja yang lebih beragam. Di sisi lain, globalisasi juga mendorong mobilitas budaya melalui penyebaran nilai-nilai global, perubahan gaya hidup, serta intensitas pertukaran budaya yang semakin tinggi. Kondisi ini memberikan dampak positif berupa meningkatnya keterbukaan wawasan, pola pikir yang lebih modern, dan kemampuan masyarakat untuk beradaptasi dengan perkembangan global. Namun, globalisasi sekaligus menghadirkan tantangan yang tidak ringan, seperti memudarnya nilai budaya lokal, menguatnya homogenisasi identitas, serta meningkatnya ketimpangan sosial akibat perbedaan kemampuan masyarakat dalam merespons perubahan global. Oleh sebab itu, diperlukan pendekatan yang mampu menyeimbangkan antara penerimaan nilai-nilai global dan pelestarian budaya lokal agar masyarakat terus berkembang tanpa kehilangan identitas sosial budaya yang menjadi dasar karakter bangsa. Upaya ini penting untuk memastikan bahwa kemajuan yang dihasilkan globalisasi tetap selaras dengan kekayaan budaya lokal yang diwariskan dari generasi ke generasi.

**Kata Kunci:** Globalisasi, Mobilitas Sosial Budaya, Identitas Budaya

## A. Pendahuluan

Perkembangan masyarakat modern tidak dapat dipisahkan dari pengaruh globalisasi yang semakin menguat dalam dua dekade terakhir. Globalisasi dipahami sebagai proses integrasi global yang mempercepat pertukaran informasi, mobilitas manusia, serta interaksi sosial lintas negara sehingga memunculkan perubahan signifikan dalam struktur sosial dan budaya masyarakat (Mulatsih dkk., 2021). Fenomena ini kini menjadi komponen utama perkembangan masyarakat modern, tidak hanya memengaruhi dimensi ekonomi dan politik, tetapi juga memodifikasi cara hidup, nilai, dan perilaku sosial (Hafizah, 2023). Arus informasi yang bergerak sangat cepat melalui teknologi digital, termasuk internet, media sosial, dan perangkat komunikasi cerdas, menjadikan batas geografis dan budaya semakin kabur, menciptakan pola interaksi sosial baru yang lebih terbuka dan dinamis (Widianti, 2022).

Indonesia sebagai negara multikultural dengan ratusan suku bangsa dan ragam ekspresi budaya

menghadapi tantangan besar dari arus globalisasi. Budaya sebagai sistem nilai yang diwariskan secara turun-temurun berfungsi sebagai pedoman dalam memahami realitas sosial (Sumarto, 2019). Namun, tekanan global membuat budaya lokal semakin rentan mengalami erosi. Penelitian menunjukkan bahwa globalisasi mempermudah sirkulasi nilai dan praktik budaya antarnegara, tetapi sekaligus mengancam keberlanjutan budaya lokal karena adanya dominasi budaya global yang lebih kuat (Hasan dkk., 2024; Siregar dkk., 2024).

Di sisi positif, globalisasi memperluas akses terhadap pendidikan, teknologi, dan informasi yang mendorong masyarakat menjadi lebih terbuka terhadap perubahan dan inovasi (Jadidah et al., 2023). Pola pikir masyarakat bertransformasi menjadi lebih rasional, adaptif, dan modern seiring dengan meningkatnya eksposre terhadap budaya global (Saputri dkk., 2024). Namun, di sisi lain, globalisasi juga membawa konsekuensi negatif berupa memudarnya nilai-nilai

budaya lokal, melemahnya rasa kebersamaan, serta munculnya kecenderungan homogenisasi identitas budaya (A. A. Putri, 2024). Fenomena ini tampak dalam perubahan gaya berpakaian, preferensi hiburan, cara berkomunikasi, hingga nilai individualisme yang berkembang terutama pada generasi muda.

Selain itu, perubahan sosial struktural seperti urbanisasi, peningkatan pendidikan, dan mobilitas ekonomi turut mendorong terjadinya pergeseran dalam cara masyarakat memaknai norma dan identitas sosial. Generasi digital saat ini lebih terpengaruh oleh tren global, lebih cepat menyerap inovasi, dan lebih intens berinteraksi melalui ruang digital dibanding generasi sebelumnya (Anjani & Maunah, 2022). Namun, perubahan tersebut juga memunculkan tantangan berupa meningkatnya kesenjangan nilai antar generasi serta perubahan orientasi terhadap identitas kultural. Era digital membawa dampak signifikan terhadap pola interaksi sosial masyarakat. Kehadiran media sosial memungkinkan hubungan sosial terjalin tanpa

batas ruang, tetapi juga memunculkan persoalan seperti hilangnya privasi, penyebaran hoaks, dan meningkatnya potensi konflik sosial akibat disinformasi (D. Juliana dkk., 2023; Widyatmoko dkk., 2025). Hal ini menunjukkan bahwa globalisasi tidak hanya membawa peluang, tetapi juga risiko yang harus dikelola secara serius.

Dengan demikian, globalisasi menghadirkan dampak positif dan negatif yang kompleks terhadap mobilitas sosial budaya di Indonesia. Situasi ini menuntut adanya strategi adaptif yang mampu menyeimbangkan penerimaan nilai global dengan pelestarian kearifan lokal agar budaya nasional tetap bertahan di tengah derasnya arus perubahan global.

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode studi literatur (literature review) sebagai pendekatan utama dalam memperoleh dan menganalisis data. Studi literatur dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk mengkaji konsep, teori, serta temuan empiris terkait globalisasi dan mobilitas sosial

budaya melalui sumber-sumber ilmiah yang telah dipublikasikan sebelumnya. Menurut Snyder (2019), studi literatur merupakan metode yang valid untuk membangun kerangka konseptual, mengidentifikasi kesenjangan penelitian, serta menghasilkan sintesis pengetahuan secara sistematis melalui analisis berbagai publikasi yang relevan. Seluruh data dalam penelitian ini bersumber dari literatur ilmiah seperti artikel jurnal nasional dan internasional lima tahun terakhir, buku referensi akademik, prosiding ilmiah, laporan lembaga resmi, serta dokumen kebijakan yang memiliki kredibilitas akademik.

Proses pengumpulan data dilakukan melalui langkah-langkah sistematis yang meliputi penentuan kata kunci, penelusuran literatur pada database ilmiah, seleksi sumber, dan pencatatan informasi penting. Pencarian literatur dilakukan menggunakan kata kunci seperti “globalisasi”, “mobilitas sosial budaya”, “dampak budaya global”, “identitas budaya lokal”, dan “perubahan sosial”. Setelah literatur terkumpul, peneliti melakukan proses penyaringan berdasarkan kriteria kelayakan seperti kesesuaian topik,

kebaruan publikasi, kualitas metodologis, serta relevansi terhadap fokus penelitian. Pendekatan ini sejalan dengan anjuran Sugiarto (2021) yang menyatakan bahwa studi dokumentasi merupakan teknik penting dalam penelitian literatur untuk mengumpulkan informasi ilmiah secara akurat dan terstruktur.

Data yang telah terkumpul kemudian dianalisis menggunakan analisis isi (content analysis) yang bertujuan menafsirkan makna dari informasi tertulis secara sistematis. Analisis isi memungkinkan peneliti mengidentifikasi pola, tema, dan hubungan antar konsep yang terdapat dalam berbagai sumber literatur (Krippendorff, 2019). Tahapan analisis meliputi proses reduksi data untuk menyaring informasi relevan, pengelompokan tematik berdasarkan isu utama seperti dampak globalisasi, perubahan nilai budaya, dan dinamika identitas, serta penarikan simpulan berdasarkan integrasi temuan literatur. Seluruh proses analisis dilakukan secara kritis dengan memperhatikan konsistensi teoritis serta relevansi data sebagaimana direkomendasikan Miles dkk., (2020).

Dengan demikian, seluruh tahapan penelitian ini bersandar

sepenuhnya pada kajian literatur tanpa melibatkan pengumpulan data lapangan. Pendekatan ini dinilai paling tepat karena isu globalisasi dan mobilitas sosial budaya merupakan fenomena yang telah banyak diteliti sehingga sintesis literatur dapat memberikan gambaran konseptual yang komprehensif dan mendalam (Widyatmoko dkk., 2025). Metode studi literatur ini diharapkan mampu menghasilkan pemahaman teoritis yang kuat serta analisis yang mendalam mengenai dampak globalisasi terhadap perubahan sosial dan budaya masyarakat modern.

### **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Penelitian ini menggunakan metode studi literatur (literature review) sebagai pendekatan utama dalam memperoleh dan menganalisis data. Studi literatur dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk mengkaji konsep, teori, serta temuan empiris terkait globalisasi dan mobilitas sosial budaya melalui sumber-sumber ilmiah yang telah dipublikasikan sebelumnya. Menurut Snyder (2019), studi literatur merupakan metode yang valid untuk membangun kerangka konseptual, mengidentifikasi kesenjangan penelitian, serta

menghasilkan sintesis pengetahuan secara sistematis melalui analisis berbagai publikasi yang relevan. Seluruh data dalam penelitian ini bersumber dari literatur ilmiah seperti artikel jurnal nasional dan internasional lima tahun terakhir, buku referensi akademik, prosiding ilmiah, laporan lembaga resmi, serta dokumen kebijakan yang memiliki kredibilitas akademik.

Proses pengumpulan data dilakukan melalui langkah-langkah sistematis yang meliputi penentuan kata kunci, penelusuran literatur pada database ilmiah, seleksi sumber, dan pencatatan informasi penting. Pencarian literatur dilakukan menggunakan kata kunci seperti “globalisasi”, “mobilitas sosial budaya”, “dampak budaya global”, “identitas budaya lokal”, dan “perubahan sosial”. Setelah literatur terkumpul, peneliti melakukan proses penyaringan berdasarkan kriteria kelayakan seperti kesesuaian topik, kebaruan publikasi, kualitas metodologis, serta relevansi terhadap fokus penelitian. Pendekatan ini sejalan dengan anjuran Sugiarto (2021) yang menyatakan bahwa studi dokumentasi merupakan teknik penting dalam penelitian literatur

untuk mengumpulkan informasi ilmiah secara akurat dan terstruktur.

Data yang telah terkumpul kemudian dianalisis menggunakan analisis isi (content analysis) yang bertujuan menafsirkan makna dari informasi tertulis secara sistematis. Analisis isi memungkinkan peneliti mengidentifikasi pola, tema, dan hubungan antar konsep yang terdapat dalam berbagai sumber literatur (Krippendorff, 2019). Tahapan analisis meliputi proses reduksi data untuk menyaring informasi relevan, pengelompokan tematik berdasarkan isu utama seperti dampak globalisasi, perubahan nilai budaya, dan dinamika identitas, serta penarikan simpulan berdasarkan integrasi temuan literatur. Seluruh proses analisis dilakukan secara kritis dengan memperhatikan konsistensi teoritis serta relevansi data sebagaimana direkomendasikan Miles dkk., (2020).

Dengan demikian, seluruh tahapan penelitian ini bersandar sepenuhnya pada kajian literatur tanpa melibatkan pengumpulan data lapangan. Pendekatan ini dinilai paling tepat karena isu globalisasi dan mobilitas sosial budaya merupakan fenomena yang telah banyak diteliti sehingga sintesis literatur dapat

memberikan gambaran konseptual yang komprehensif dan mendalam (Widyatmoko dkk., 2025). Metode studi literatur ini diharapkan mampu menghasilkan pemahaman teoritis yang kuat serta analisis yang mendalam mengenai dampak globalisasi terhadap perubahan sosial dan budaya masyarakat modern.

## **E. Kesimpulan**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa globalisasi merupakan kekuatan transformatif yang membawa perubahan besar terhadap mobilitas sosial dan dinamika budaya masyarakat Indonesia. Perkembangan teknologi informasi, komunikasi, dan arus pertukaran global telah membuka ruang mobilitas sosial yang lebih luas melalui peningkatan akses terhadap pendidikan, peluang ekonomi, serta jaringan sosial lintas negara. Di sisi lain, globalisasi juga memperluas mobilitas budaya melalui penyebaran nilai-nilai global, gaya hidup modern, dan intensitas pertukaran budaya yang semakin tinggi. Meskipun memberikan dampak positif berupa meningkatnya keterbukaan wawasan, modernisasi pola pikir, dan kemampuan adaptasi masyarakat

terhadap perkembangan global, globalisasi juga membawa tantangan serius, terutama terkait memudarnya nilai budaya lokal, homogenisasi identitas, peningkatan individualisme, serta semakin lebarnya ketimpangan sosial akibat perbedaan kemampuan masyarakat dalam menyesuaikan diri dengan perubahan global. Oleh karena itu, diperlukan strategi yang mampu menyeimbangkan penerimaan nilai-nilai global dengan upaya pelestarian budaya lokal, termasuk penguatan literasi digital, revitalisasi kearifan lokal, dan peningkatan pendidikan budaya. Dengan pendekatan yang tepat, masyarakat dapat beradaptasi dengan dinamika global tanpa kehilangan karakter budaya yang menjadi identitas bangsa. Keselarasan antara modernitas dan pelestarian budaya menjadi kunci untuk menjaga keberlanjutan sosial dan memperkuat ketahanan budaya Indonesia di tengah derasnya arus globalisasi.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Anjani, S. Y., & Maunah, B. (2022). *Perubahan sosial budaya dalam masyarakat modern dan*
- pengaruh globalisasi. *Jurnal Pendidikan dan Sosial*, 14(2), 55–63.
- Castells, M. (2020). *The Rise of the Network Society*. Wiley-Blackwell.
- Fitriyanti, R. (2021). Pengaruh digitalisasi terhadap perubahan perilaku sosial masyarakat. *Jurnal Sosial Humaniora*, 12(2), 45–56.
- Giddens, A. (2018). *Runaway World: How Globalisation is Reshaping Our Lives*. Routledge.
- Hadinoto, P. (2020). Mobilitas sosial dalam masyarakat modern. *Jurnal Sosiologi Reflektif*, 14(1), 87–98.
- Hafizah, N. (2023). Pengaruh globalisasi terhadap kebudayaan bangsa Indonesia. *Journal of Creative Student Research*, 1(1), 37–41.

- Haryanto, S. (2021). *Globalisasi budaya dan perubahan nilai masyarakat Indonesia*. *Jurnal Ilmu Sosial Indonesia*, 7(3), 112–124.
- Hasan, Z., Pradhana, R. F., Andika, A. P., & Jabbar, M. R. D. (2024). *Globalisasi dan eksistensi identitas budaya lokal*. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 2(1), 73–82.
- Held, D., & McGrew, A. (2019). *Global Transformations: Politics, Economics, and Culture*. Stanford University Press.
- Idi, A. (2022). *Mobilitas sosial dan perubahan struktur masyarakat*. *Jurnal Pendidikan & Kebudayaan*, 4(2), 68–79.
- Juliana, A., Widodo, T., & Lestari, M. (2023). *Media digital, hoaks, dan tantangan interaksi sosial di era global*. *Jurnal Komunikasi Kontemporer*, 5(1), 21–33.
- Juliana, D., Ramadhan, N., & Putra, I. G. (2023). *Dinamika interaksi sosial di era digital dan tantangan sosial masyarakat*. *Jurnal Komunikasi Digital Indonesia*, 6(1), 22–32.
- Karsidi, R. (2017). *Dinamika mobilitas sosial di Indonesia*. *Jurnal Sosiologi Pedesaan*, 8(1), 55–70.
- Krippendorff, K. (2019). *Content Analysis: An Introduction to Its Methodology* (4th, Ed.). Sage.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2020). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (4th, Ed.). Sage.
- Mulatsih, E. D., Santoso, H., & Lestari, A. (2021). *Globalisasi dan perubahan masyarakat modern*. *Jurnal Ilmu Sosial*, 9(3), 115–123.
- Nugroho, Y. (2020). *Teknologi dan mobilitas sosial di era global*.

- Jurnal Teknologi Masyarakat, 2(4), 201–214.
- Pratama, B. & Winastawan. (2022). Transformasi komunikasi masyarakat era digital. *Journal of Digital Society*, 1(2), 77–91.
- Putri, A. A. (2024). Globalisasi dan identitas budaya: Perspektif hukum dan sosial. 1(1), 1–17.
- Putri, D. (2021). Dampak globalisasi terhadap nilai budaya generasi muda. *Jurnal Antropologi Indonesia*, 42(1), 33–47.
- Rahayu, H. (2020). Penguanan etos kerja masyarakat di era global. *Jurnal Ilmu Sosial Indonesia*, 6(2), 89–101.
- Rahman, A. (2019). Konsumerisme dalam budaya global. *Jurnal Ekonomi Modern*, 3(1), 14–27.
- Saputri, Y. W., Rhodinia, S., & Setiawan, B. (2024). Dampak globalisasi terhadap perubahan pola hidup masyarakat Indonesia.
- Maximal Journal, 1(5), 208–217.
- Setiawan, F. (2022). Globalisasi dan ketimpangan sosial di Indonesia. *Jurnal Pembangunan Sosial*, 10(1), 55–70.
- Sihombing, R. (2022). Teknologi dan kreativitas masyarakat digital. *Jurnal Inovasi Sosial*, 4(3), 121–133.
- Siregar, A., Yanti, D. D., Sipayung, D. V., Adani, M. I., Rianti, N. P., & Purnamasari, I. (2024). Pengaruh globalisasi terhadap identitas budaya lokal. *Jurnal Intelek Insan Cendekia*, 1(8), 4142–4151.
- Snyder, H. (2019). Literature review as a research methodology: An overview and guidelines. *Journal of Business Research*, 104, 333–339.
- Sugiarto, A. (2021). Metode dokumentasi dalam penelitian

- sosial. *Jurnal Metodologi Ilmiah*, 3(2), 55–62.
- Sumarto, H. (2019). *Budaya dan perilaku sosial masyarakat*. *Pustaka Nusantara*.
- Susanto, E. (2020). *Pergeseran nilai sosial di era global*. *Jurnal Budaya Nusantara*, 8(2), 102–115.
- Tomlinson, J. (2019). *Cultural Globalization: Placing Culture on the Map*. Polity Press.
- Widianti, F. D. (2022). *Dampak globalisasi di Indonesia*. *JISP: Jurnal Inovasi Sektor Publik*, 2(1), 73–95.
- Widyatmoko, W., Himawan, M. P., Rahayuningtyas, T. E., & Umam, C. (2025). *Mobilitas digital dan dampaknya terhadap nilai budaya serta perilaku konsumtif masyarakat*.
- Inisiatif: *Jurnal Ekonomi, Akuntansi dan Manajemen*, 4(4), 71–78.
- Wijaya, R. (2023). *Pengaruh media sosial terhadap identitas budaya remaja*. *Jurnal Media dan Masyarakat*, 11(1), 55–72.
- Yuliana, M. (2020). *Modernisasi dan perubahan perilaku generasi muda*. *Jurnal Psikologi Sosial*, 5(2), 87–98.